

Received: 27 May 2024 | Accepted: 30+6 Juni 2024 | Published: 3027 Juni 2024

## Mendorong Kreativitas Anak melalui Program Edukasi Tanpa Gadget Di Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Linda Safitra<sup>1</sup>, Susiyanto Susiyanto<sup>2</sup>, Rifa'i Rifa'i<sup>3</sup>, Ledyawati Ledyawati<sup>4</sup>, Ayu Wijayanti<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

Email: [1lindasafitra@umb.ac.id](mailto:lindasafitra@umb.ac.id), [2susiyanto@umb.ac.id](mailto:susiyanto@umb.ac.id), [3rifai@umb.ac.id](mailto:rifai@umb.ac.id), [4ledyawati@umb.ac.id](mailto:ledyawati@umb.ac.id), [5ayuwijayanti@umb.ac.id](mailto:ayuwijayanti@umb.ac.id)

### Abstract

The community service program was carried out with the aim of fostering children's traditional creativity again by carrying out a series of activities and activities that educate without gadgets in Sumur Meleleh Village, Teluk Segara District, Bengkulu City. This service activity takes the form of learning the Koran and making handicrafts. The emergence of the idea for this activity was based on the basis of minimizing children's activities focused on the use of electronic devices or cellphones. This activity is also expected to improve social interaction and movement skills for children who should play and interact more with their friends. In implementing this activity, a participatory approach is used, through this approach children are invited to be active in all activity processes carried out. Learning to recite the Koran not only improves children's religious and moral values, but also increases children's desire to improve their ability to read and understand the letters in the Koran. Meanwhile, handicraft activities focus on developing creativity and traditional hand skills, in the form of folding colorful paper, drawing, and making simple items such as teak from beads. The results of the activities show a real change in the intensity of social interaction, ability to concentrate, and children's creative abilities. Children also show willingness and enthusiasm in non-digital activities and can build natural collaboration with other friends. The conclusion of this activity indicates that gadget-free educational programs can be an effective alternative in supporting children's holistic development in the digital era. ~~Apart from that, this program also makes a positive contribution to the local community by educating parents about the importance of limiting gadget use and providing alternative activities that are beneficial for children. Thus, this service program not only provides short term benefits in the form of reduced screen time in children, but also contributes to the development of social, cognitive and motor skills that are important for them in the future.~~

**Keywords:** Children's creativity, education without gadgets, community service activities, learning to recite the Koran, handicrafts.

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kembali kreativitas tradisional anak-anak dengan melakukan rangkaian aktivitas dan kegiatan yang mendidik tanpa gadget di Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian ini berupa belajar mengaji dan membuat kerajinan tangan. Munculnya ide kegiatan ini dilandasi atas dasar untuk meminimalisir aktifitas anak-anak terfokus pada penggunaan perangkat elektronik atau Handpone. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kembali interaksi sosial dan keterampilan gerak anak-anak yang seharusnya lebih banyak bermain dan berinteraksi bersama teman-temannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, melalui pendekatan ini anak-anak diajak aktif pada semua proses kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan belajar mengaji bukan hanya meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan moral anak-anak, tetapi juga meningkatkan keinginan anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami surat-surat dalam Al-Quran. Sementara itu, kegiatan kerajinan tangan berfokus pada pengembangan kreativitas

120



dan keterampilan tangan yang bersifat tradisional, berupa melipat kertas warna-warni, menggambar, dan membuat barang-barang sederhana seperti gelak dari manik-manik. Hasil dari kegiatan memperlihatkan adanya perubahan yang nyata dalam intensitas interaksi sosial, kemampuan untuk konsentrasi, dan kemampuan berkreasi anak. Anak-anak juga memperlihatkan kemauan dan antusias dalam kegiatan non-digital dan dapat membangun kerjasama secara natural dengan temannya yang lain. Kesimpulan dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa program edukasi tanpa gadget dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak di era digital. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap komunitas setempat dengan mengedukasi orang tua mengenai pentingnya membatasi penggunaan gadget dan menyediakan aktivitas alternatif yang bermanfaat bagi anak-anak. ~~Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengurangan waktu layar pada anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik yang penting bagi mereka di masa depan.~~

*Kata kunci: Kreativitas Anak, Edukasi Tanpa Gadget, Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Belajar Mengaji, Kerajinan Tangan.*

## **Pendahuluan**

Di era digital saat ini, anak-anak semakin terbiasa dan tergantung pada penggunaan gadget dalam aktivitas kesehariannya bahkan anak-anak sekarang ini berani mengamuk dan marah kepada orang tua ketika tidak diberikan gadget (Novianti & Garzia, 2020). Hal ini tentu sangat memperhatikan, anak-anak yang seharusnya tumbuh dengan normal, berinteraksi dan melakukan sosialisasi primer dan sekunder secara sempurna justru menghabiskan waktu hanya dengan menatap layar handponenya. Oleh karena itu kita semua berperan untuk mengembalikan masa kanak-kanak seorang anak agar bisa bermain, berinteraksi dan bersosialisasi dengan normal agar terbentuk karakter generasi penerus bangsa yang menghargai nilai norma dan budaya tradisional masyarakat kita. Meskipun teknologi dapat memberikan berbagai manfaat, seperti akses informasi yang mudah dan berbagai aplikasi edukatif, ketergantungan yang berlebihan pada gadget dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak (Wulandari et al., 2021). Dampak tersebut meliputi berkurangnya interaksi sosial, penurunan kemampuan

motorik, dan gangguan dalam konsentrasi serta kreativitasnya (Mayenti & Sunita, 2018).

Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, tidak luput dari fenomena ini. Banyak orang tua di wilayah ini melaporkan kekhawatiran terhadap waktu layar anak-anak yang semakin meningkat dan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Saat ini, kehadiran gadget telah mengubah pola perilaku anak-anak, termasuk di lokasi pengabdian di Kelurahan Sumur Meleleh. Banyak anak-anak di wilayah ini yang tidak lagi menunjukkan minat untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka. Waktu yang seharusnya dihabiskan untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial justru dihabiskan untuk bermain dengan gadget. Ketergantungan yang tinggi pada perangkat elektronik ini tidak hanya mengurangi kualitas interaksi sosial, tetapi juga mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih sering menghabiskan waktu sendirian dengan gadget daripada bermain di luar rumah atau mengikuti kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan teman-teman mereka. Hal ini memicu keprihatinan tentang dampak jangka panjang dari penggunaan gadget yang



berlebihan terhadap perkembangan holistik anak-anak (Azizah et al., 2024). Sebagai respons terhadap permasalahan ini, sebuah program pengabdian masyarakat dirancang dengan tujuan untuk mendorong kreativitas anak-anak melalui kegiatan edukatif tanpa gadget. Program ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar mengaji dan membuat kerajinan tangan.

Belajar mengaji merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral anak-anak (Hasdiana, 2018). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami teks Al-Quran, tetapi juga mengajarkan disiplin dan ketekunan. Ditengah perkembangan saat ini anak-anak memiliki tingkat ketertarikan yang rendah dalam membaca Al-Quran, mereka lebih menggemari bermain dengan kecanggihan teknologi (Arlina et al., 2023). Karena tingginya pengaruh keberadaan gadget terhadap anak-anak di Kelurahan Sumur Meleleh, banyak dari mereka kini menjadi malas untuk belajar mengaji. Ketergantungan pada perangkat elektronik telah membuat anak-anak lebih tertarik pada hiburan digital daripada kegiatan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral. Orang tua sering menghadapi tantangan besar ketika mencoba mengajak anak-anak mereka untuk belajar mengaji, bahkan sering kali mendapatkan reaksi negatif berupa kemarahan atau penolakan (Firadhani et al., 2021). Situasi ini mencerminkan perubahan perilaku yang signifikan, di mana anak-anak lebih memilih aktivitas pasif di depan layar daripada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini tidak hanya menghambat pembelajaran agama, tetapi juga mengurangi waktu berkualitas yang seharusnya dihabiskan bersama keluarga dan komunitas (Munawaroh & Pavytha, 2023).

Selanjutnya, kegiatan membuat kerajinan tangan difokuskan pada pengembangan

kreativitas dan keterampilan motorik. Hal ini menjadi sangat penting karena kehadiran gadget selama ini telah membatasi gerak anak dalam bermain dan lebih suka menyendiri menghabiskan waktu dengan handponenya, dan lebih berbahaya lagi karena akan berdampak pada kualitas tidur anak, ketika anak kesulitan untuk tidur maka kondisi fisik dan konsentrasinya juga akan ikut menurun (Balbina, 2021). Oleh karena itu kegiatan pengabdian menjadi sangat penting dimana anak-anak diajak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seperti melipat kertas, menggambar, dan membuat barang-barang sederhana yang dapat meningkatkan keterampilan manual dan imajinasi mereka (Ayuningtyas et al., 2022).

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dapat mengalihkan perhatian dari gadget, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, membangun rasa kebersamaan dan kerjasama. Dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi dan berkreasi, program pengabdian ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang lebih seimbang. Hasil positif yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya minat anak-anak dalam kegiatan non-digital, peningkatan keterampilan sosial, serta penguatan ikatan antara anak-anak dan komunitas mereka.

Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dan



membuat mereka merasa lebih terlibat. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua dengan tujuan untuk mengedukasi mereka mengenai pentingnya membatasi penggunaan gadget dan menyediakan alternatif kegiatan yang bermanfaat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan anak-anak di Kelurahan Sumur Meleleh dapat mengalami perkembangan yang lebih holistik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada gadget, tetapi juga untuk meningkatkan interaksi sosial, kemampuan berkonsentrasi, dan kreativitas anak-anak. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak dan kesejahteraan komunitas setempat.

### **Metode Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Sumur Meleleh ini menggunakan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Hermawan et al., 2023). Berikut adalah rincian metode kegiatan:

#### **1. Perencanaan:**

Pada tahap identifikasi kebutuhan, dilakukan survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ketergantungan anak-anak pada gadget serta minat mereka terhadap berbagai kegiatan alternatif (Wardani, 2022). Survei ini melibatkan wawancara dengan orang tua dan anak-anak, serta observasi langsung di lingkungan

sehari-hari anak-anak untuk memahami pola penggunaan gadget dan preferensi aktivitas mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak menghabiskan waktu yang signifikan dengan perangkat elektronik, dan hanya sedikit dari mereka yang menunjukkan minat pada kegiatan non-digital. Berdasarkan temuan ini, disusunlah rencana program yang komprehensif. Rencana ini mencakup jadwal kegiatan yang terstruktur, materi yang akan diajarkan dalam setiap sesi, dan daftar alat serta bahan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tersebut. Misalnya, untuk kegiatan membuat kerajinan tangan, disiapkan bahan seperti kertas origami, alat gambar, dan bahan daur ulang. Sedangkan untuk belajar mengaji, disiapkan buku Iqra, Al-Quran, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Penyusunan program ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat anak-anak yang teridentifikasi dari survei, sehingga setiap kegiatan dapat dirancang agar menarik dan bermanfaat bagi mereka.

#### **2. Sosialisasi:**

Untuk memastikan keterlibatan dan dukungan penuh dari komunitas, langkah pertama yang diambil adalah penginformasian orang tua dan anak-anak (Indriantika, 2021). Dilakukan pertemuan awal yang melibatkan orang tua dan anak-anak untuk menjelaskan tujuan program pengabdian, manfaat yang diharapkan, dan jadwal kegiatan yang telah direncanakan. Dalam pertemuan ini, para fasilitator menjelaskan secara rinci bagaimana program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan anak-anak pada gadget, serta bagaimana kegiatan seperti belajar mengaji dan membuat kerajinan tangan dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, motorik, dan kreativitas anak-anak.



Selain itu, disampaikan juga manfaat jangka panjang dari kegiatan ini, termasuk peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan mengembangkan bakat mereka.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, disusun dan didistribusikan materi informasi berupa brosur atau selebaran kepada orang tua. Materi informasi ini berisi detail lengkap mengenai program, termasuk tujuan, manfaat, jadwal kegiatan, dan informasi kontak yang bisa dihubungi untuk pertanyaan lebih lanjut. Brosur ini juga dilengkapi dengan visual menarik dan penjelasan langkah-langkah setiap kegiatan, sehingga orang tua dapat memahami dengan jelas apa yang akan dilakukan oleh anak-anak mereka dan bagaimana mereka dapat berperan serta dalam mendukung kesuksesan program ini. Penyebaran brosur ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang tua memiliki akses informasi yang sama dan dapat mempersiapkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan:**

Program pengabdian masyarakat ini mencakup dua kegiatan utama, yaitu belajar mengaji dan membuat kerajinan tangan, yang masing-masing dirancang dengan pendekatan dan materi yang spesifik.

Untuk kegiatan belajar mengaji, program melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berpengalaman dalam mengajar anak-anak. Materi yang diajarkan meliputi membaca dan memahami teks Al-Quran, cerita-cerita keagamaan, dan nilai-nilai moral. Metode yang digunakan adalah pendekatan interaktif yang menggabungkan ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung membaca Al-Quran.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam seminggu, dengan durasi 1-2 jam setiap sesi, memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mendalami pelajaran mereka dalam suasana yang mendukung dan interaktif.

Sementara itu, untuk kegiatan membuat kerajinan tangan, program mengundang instruktur kerajinan tangan atau melibatkan relawan yang memiliki keterampilan dalam bidang ini. Materi yang diajarkan mencakup melipat kertas (origami), menggambar, membuat barang-barang sederhana dari bahan daur ulang, serta aktivitas lain yang bertujuan untuk mengasah keterampilan manual dan kreativitas anak-anak. Metode pengajaran yang digunakan adalah pendekatan praktis, di mana instruktur memberikan demonstrasi langsung sebelum anak-anak melanjutkan dengan praktik mandiri. Kegiatan kerajinan tangan ini juga dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam seminggu selama 1-2 jam, berselingan dengan kegiatan belajar mengaji, sehingga anak-anak dapat menikmati variasi aktivitas yang merangsang perkembangan mereka secara menyeluruh.

Melalui dua kegiatan ini, program pengabdian masyarakat di Kelurahan Sumur Meleleh berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara aspek spiritual dan kreativitas, yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi ketergantungan anak-anak pada gadget dan meningkatkan keterampilan sosial serta motorik mereka.

### **4. Monitoring dan Evaluasi:**

Untuk memastikan efektivitas program pengabdian masyarakat ini, dilakukan beberapa langkah evaluasi dan pemantauan



secara sistematis (Ibrahim<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, M. Saleh<sup>2</sup>, M. Sobry<sup>3</sup>, Akhmad Syafruddin<sup>4</sup>, 2022). Pertama, dilakukan observasi langsung terhadap partisipasi dan respons anak-anak selama kegiatan berlangsung. Pengamatan ini mencakup keterlibatan aktif anak-anak dalam setiap aktivitas, tingkat antusiasme, serta interaksi mereka dengan teman-teman dan pengajar. Observasi langsung memungkinkan para fasilitator untuk segera mengidentifikasi keberhasilan metode yang digunakan serta menemukan kendala atau masalah yang mungkin timbul.

Selanjutnya, diadakan evaluasi berkala setiap akhir bulan untuk menilai perkembangan anak-anak secara menyeluruh. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk anak-anak, orang tua, dan pengajar (Dewi, 2016). Anak-anak diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang kegiatan yang dilakukan, apa yang mereka sukai, dan apa yang mereka rasa perlu ditingkatkan. Orang tua juga memberikan masukan mengenai perubahan perilaku anak-anak di rumah, terutama terkait dengan penggunaan gadget dan minat mereka terhadap kegiatan non-digital. Pengajar memberikan laporan mengenai kemajuan anak-anak dalam belajar mengaji dan keterampilan yang mereka peroleh dari kegiatan kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan penyesuaian pada metode atau materi kegiatan jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Misalnya, jika ditemukan bahwa anak-anak membutuhkan lebih banyak variasi dalam kegiatan kerajinan tangan, maka materi dan alat yang digunakan akan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Atau, jika terdapat anak-anak yang memerlukan bantuan tambahan dalam belajar mengaji,

pengajar dapat memberikan perhatian khusus atau menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif ini, program diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi anak-anak serta komunitas di Kelurahan Sumur Meleleh.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Kegiatan:

#### 1. Peningkatan

Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami teks Al-Quran, anak-anak yang sebelumnya kesulitan dengan huruf-huruf Arab dengan benar. Melalui bimbingan dan latihan yang berpengalaman, mereka mampu menguasai melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan baik. Latihan rutin yang interaktif, seperti pengulangan ayat secara berkelompok, membantu anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain kemampuan teknis dalam membaca, anak-anak juga belajar memahami makna dari ayat-ayat yang mereka baca, yang memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

Selain peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran, nilai-nilai keagamaan dan moral yang diajarkan melalui kegiatan belajar mengaji juga terlihat berdampak positif pada perilaku sehari-hari anak-anak. Dalam sesi belajar, anak-anak tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Quran, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan rasa hormat. Misalnya, melalui cerita-cerita keagamaan yang



diintegrasikan ke dalam materi mengaji, anak-anak belajar tentang pentingnya berbagi, tolong-menolong, dan menghormati orang tua serta sesama. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, terlihat dari perubahan perilaku mereka di rumah dan di sekolah.

**Gambar 1. Foto ini menggambarkan anak-anak di Kelurahan Sumur Meleleh sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Alquran**



Selanjutnya rang tua melaporkan bahwa setelah mengikuti program, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, seperti beribadah tepat waktu dan membantu pekerjaan rumah tanpa diminta. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam rasa hormat mereka terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta lebih sabar dan pengertian

dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Misalnya, ada anak yang sebelumnya sering membantah orang tua kini lebih patuh dan mendengarkan nasihat. Nilai-nilai moral yang diajarkan selama kegiatan mengaji memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

## **2. Pengembangan Keterampilan Kerajinan Tangan:**

Tim pengabdian berhasil melaksanakan kegiatan membuat kerajinan tangan dengan melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas kreatif. Anak-anak diajak untuk membuat berbagai kerajinan tangan, seperti origami, menggambar, dan membuat barang-barang sederhana dari bahan daur ulang. Dalam setiap sesi, tim pengabdian memberikan demonstrasi langkah demi langkah, diikuti dengan praktik mandiri oleh anak-anak. Misalnya, dalam kegiatan melipat kertas, anak-anak diajarkan membuat bentuk-bentuk dasar seperti burung dan bunga, yang kemudian berkembang menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Hasilnya, anak-anak berhasil menghasilkan berbagai karya kerajinan tangan yang mengesankan. Mereka menunjukkan kemampuan dalam melipat kertas menjadi berbagai bentuk origami yang rapi dan detail. Dalam aktivitas menggambar, anak-anak mulai dari menggambar pola dasar hingga menciptakan gambar-gambar yang lebih kompleks dengan berbagai tema dan teknik pewarnaan. Selain itu, penggunaan bahan daur ulang seperti botol plastik dan karton bekas untuk membuat barang-barang sederhana seperti pot bunga dan mainan juga diajarkan, yang tidak hanya mengasah



kreativitas tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan menjaga lingkungan.

Melalui kegiatan ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata anak-anak. Tim pengabdian mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan mereka untuk memotong, melipat, dan menempel, yang merupakan keterampilan dasar namun penting dalam perkembangan motorik halus. Keterampilan ini juga terlihat dalam ketelitian dan ketepatan yang ditunjukkan anak-anak saat menggambar dan menghias karya mereka.

**Gambar 2. Foto ini menggambarkan anak-anak di Kelurahan Sumur Meleleh sangat asik, antusias dan bergembira melihat cara membuat kesenian dari tangan yang ditutorialkan oleh Tim Pengabdian**



Kreativitas anak-anak pun terlihat berkembang pesat. Tim pengabdian mengamati variasi dan inovasi dalam hasil karya anak-anak yang semakin beragam dan imajinatif seiring berjalannya waktu. Anak-anak tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh instruktur, tetapi juga mulai menciptakan desain dan ide mereka sendiri. Misalnya, beberapa anak menggabungkan teknik origami dengan gambar untuk membuat diorama mini, sementara yang lain menggunakan bahan daur ulang untuk membuat mainan yang bisa bergerak. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Program ini secara keseluruhan berhasil mengembangkan bakat dan minat anak-anak dalam bidang kerajinan tangan, sambil memberikan alternatif positif terhadap penggunaan gadget yang berlebihan.

### 3. Interaksi Sosial:

Tim pengabdian FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi sosial dan kerjasama di antara anak-anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak dengan gembira mengikuti tutorial yang diberikan oleh tim pengabdian yang menghabiskan waktu untuk menunjukkan dan berkomunikasi dengan mereka. Anak-anak ini tidak hanya mengikuti tutorial, tetapi juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti tutorial, tangan



di mana anak-anak saling bertukar ide dan berbagi cerita mengenai kreasi mereka.

**Gambar 3. Foto ini menggambarkan anak-anak di Kelurahan Sumur Meleleh asik bercerita dengan natural, berdiskusi, dan berinteraksi secara dinamis serta terlepas dari Gadget**



menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik, berbagi tugas, dan membantu satu sama lain. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman, menyelesaikan perbedaan dengan diskusi, dan merayakan hasil kerja kelompok mereka bersama-sama. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif anak-anak tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian FISIP UMBengkulu ini, dengan demikian, tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individual tetapi juga pada pembentukan karakter anak-anak sebagai anggota masyarakat yang kooperatif dan berempati.

#### 4. Minat terhadap Kegiatan Non-Digital:



Universitas bahwa lebih selama seperti erajinan mereka an dan an yang ai lebih libatkan manual, mengalihkan fokus mereka dari gadget.

Kerjasama dalam kelompok juga meningkat secara signifikan. Tim pengabdian mengatur aktivitas dalam format kelompok kecil, di mana anak-anak harus bekerja sama untuk menyelesaikan proyek kerajinan tangan. Misalnya, dalam membuat barang-barang dari bahan daur ulang, setiap kelompok diberikan tugas tertentu seperti mengumpulkan bahan, merancang bentuk, dan menghias produk akhir. Anak-anak

Selain itu, orang tua melaporkan adanya pengurangan signifikan dalam waktu layar pada anak-anak mereka selama program ini berjalan. Sebelum program dimulai, banyak orang tua merasa kesulitan membatasi penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Namun, dengan adanya alternatif kegiatan yang menarik dan edukatif yang difasilitasi oleh Tim Pengabdian FISIP UMBengkulu,



anak-anak lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan tersebut daripada bermain dengan gadget. Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca Al-Quran, berkreasi dengan kerajinan tangan, dan bermain bersama teman-teman, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas interaksi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada perangkat digital.

### **Pembahasan:**

Tim Pengabdian FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhasil merancang dan melaksanakan program yang berfokus pada pendekatan partisipatif dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan non-digital. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan. Dengan demikian, program ini berhasil menjaga antusiasme dan minat anak-anak terhadap kegiatan belajar mengaji dan kerajinan tangan yang variatif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

Selain itu, program ini juga menghasilkan penguatan nilai-nilai moral dan keagamaan yang signifikan. Melalui kegiatan belajar mengaji, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teks Al-Quran tetapi juga mendalami nilai-nilai moral seperti rasa hormat, kedisiplinan, dan kejujuran. Perubahan perilaku positif ini menjadi bukti konkret bahwa pendekatan yang holistik dalam pendidikan keagamaan mampu memberikan dampak yang mendalam bagi anak-anak.

Kegiatan kerajinan tangan dalam program ini juga berhasil mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik anak-anak. Mereka belajar menghargai proses dan hasil dari upaya mereka sendiri, yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga mengembangkan kemandirian mereka dalam bereksplorasi dan menciptakan karya seni.

Secara sosial, program ini berhasil meningkatkan interaksi antar anak-anak melalui kegiatan kelompok, di mana mereka belajar pentingnya kerjasama, komunikasi, dan empati. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini juga memberikan dampak positif yang besar. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya membatasi penggunaan gadget dan menyediakan alternatif aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak mereka.

Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti menjaga konsistensi kehadiran anak-anak dan mendapatkan dukungan penuh dari semua orang tua. Namun, tantangan ini menjadi pembelajaran berharga bagi tim pengabdian untuk terus mengembangkan pendekatan yang berkelanjutan dan memperkuat dukungan komunitas dalam menjaga keberlanjutan dampak positif program ini.

Dengan demikian, program pengabdian ini bukan hanya berhasil dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan non-digital dan menguatkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, dan dukungan komunitas di Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.



## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif tanpa gadget dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan interaksi sosial anak-anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan belajar mengaji dan membuat kerajinan tangan, program ini berhasil mengurangi ketergantungan pada gadget dan memberikan alternatif yang bermanfaat dan menyenangkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di komunitas lain untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak di era digital.

## Daftar Pustaka

- Arlina, A., Sari, D. P., Safitri, D., Tiara, I., & Nisa, T. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Mengaji Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.265>
- Ayuningtyas, F., Permadhy, Y. T., & Riyantini, R. (2022). Pendampingan “Cerdas dalam Penggunaan Gadget” Bagi Anak-Anak. *Charity : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–99.
- Azizah, E., Setyono, D. C., Jannah, S. C., & Munawaroh, H. (2024). *Pengaruh Teknologi, Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. 3(1), 62–76.
- Balbina, W. M. A. (2021). Intensitas Menggunakan Gadget Mempengaruhi Kualitas Tidur Anak Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(04), 190–200.
- Dewi, R. S. (2016). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balonggandu. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 156–165. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1161>
- Firadhani, S. R., Septianty, A., Azzahra, N., Rozi Nasution, F., & Lestari, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Minat Anak-Anak Dalam Belajar Alquran Di Lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. *Pkm-P*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v5i2.969>
- Hasdiana, U. (2018). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MENGAJI ANAK USIA DINI Indah. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024\\_0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103\\_0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024_0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103_0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/)
- Hermawan, E., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Partisipatif Membawa Pembangunan Pada Masyarakat Desa. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(2), 2023.
- Ibrahim1, Burhanuddin2, M. Saleh2, M. Sobry3, Akhmad Syafruddin4, S. (2022). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia Implementasi Pemberdayaan Melalui Budaya Ikan Nila Melalui



- Ekstensif Plus Masa Pandemi Covid-19 Di Pagesangan Kota Mataram. *Jppmi*, 1(Februari).
- Indriantika, D. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Tenjolaya. *Proceedings Uin Sunan Gunung, November*.  
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/277%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/277/237>
- Mayenti, N. F., & Sunita, I. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Dan Tk Taruna Islam Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 208–213.  
<https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1092>
- Munawaroh, A., & Pavytha, V. I. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al- Qur ' an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Wardani, I. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Jatisela. *Abdi Masyarakat*, 4(1).  
<https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3868>
- Wulandari, S., Reski, S. M., Nasution, Y. A., & Lubis, A. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah

